



Penanaman karakter cinta alam dalam kehidupan sosial masyarakat melalui organisasi Wongsalam (*Wongsenengalam*)

Hanifah Fitriyani*, Atiqa Sabardila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondance: a310200070@student.ums.ac.id

Recieve: 21 June 2022; Reviewed: 12 July 2022; Accepted: 3 August 2022

Abstract: This study aims to describe the inculcation of the character of love of nature in the social life of the community through the Wongsalam (*Wongsenengalam*) organization. Data collection techniques were obtained by observing, documenting activities, followed by interviews with the chairman and several members, and the last technique was note taking. The results of the study indicate that there are goals in instilling the character of love for nature through: 1) a close sense of solidarity, 2) the delivery of knowledge on work programs regarding the importance of caring for the environment and the natural surroundings, and 3) exemplary protecting nature and the surrounding environment. Research shows that the goals of the Wongsalam organization have a positive impact on its members and get a good response from the surrounding community. Not only that, in addition to gaining useful knowledge in the Wongsalam organization, members can help preserve nature and help the surrounding community.

Keyword: Wongsalam organization, nature-loving character, and character cultivation

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta alam dalam kehidupan sosial masyarakat melalui organisasi Wongsalam (*Wongsenengalam*). Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi kegiatan, dilanjutkan wawancara terhadap ketua dan beberapa anggota, serta yang terakhir adalah teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuan dalam penanaman karakter cinta alam melalui: 1) eratnya rasa solidaritas, 2) penyampaian pengetahuan program kerja mengenai pentingnya peduli lingkungan dan alam sekitar, dan 3) keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang dimiliki organisasi Wongsalam memberikan dampak yang positif bagi anggotanya dan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat sekitar. Tak hanya itu, selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat di organisasssi Wongsalam inilah para anggota dapat membantu menjaga kelestarian alam dan membantu masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci: Organisasi Wongsalam, karakter cinta alam, dan penanaman karakter

Copyright © 2022, Hanifah Fitriyani & Atiqa Sabardila



10.30738/sosio.v8i2.12535



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia dan alam adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan kelestarian alam sekitar. Begitu juga sebaliknya, alam dapat terjaga kelestariannya karena kesadaran dan sikap manusia. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi manusia dan dapat mempengaruhi kegiatan manusia di kehidupan sehari-hari.

Terjaganya suatu lingkungan dapat dilihat dari tingkah laku yang dimiliki masyarakat sekitarnya. Farahiyah & Harmanto (2021) mengungkapkan bahwasannya manusia yang memiliki kecerdasan dapat menangani lingkungan dengan baik, bahkan dapat merusak lingkungan tersebut. Setiap manusia tentu memiliki suatu kebutuhan, bahkan kebutuhan manusia yang terus menerus berkembang membuat manusia

memanfaatkan alam dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (Suryanda, et.al, 2020). Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan seperti, penebangan hutan, pertambangan, alih fungsi lahan, dan lain sebagainya dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Di zaman ini, seorang manusia tidak hanya membutuhkan suatu kecerdasan akademik, tetapi juga membutuhkan sifat, sikap, serta karakter diri yang baik. Manusia yang memiliki karakter diri baik secara individual adalah manusia yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Seiring berjalannya waktu, banyak manusia yang memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dengan menggunakan teknologi canggih untuk mendapatkan kekayaan alam sebanyak-banyaknya, maka dari itu dibutuhkan manusia yang memiliki sifat, sikap, serta karakter diri yang baik (Wibowo, et.al, 2020). Untuk menjaga kelestarian alam, maka salah satu nilai karakter yang harus dimiliki manusia adalah karakter cinta alam.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (never ending process). Belangsur sejak manusia ada dan berakhir ketika manusia tiada. Pendidikan karakter sebagai suatu proses terpadu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa, yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia masa depan, berakar pada nilai filosofi dan nilai-nilai kultural bangsa Indonesia (Harlistyarintica, et.al. 2017). Karakter ini harus dimiliki oleh masyarakat dan tentunya tidak hanya memperhatikan lingkungan, tetapi juga memperhatikan kehidupan masyarakat seperti, membantu masyarakat yang terkena musibah. Adanya pohon tumbang, kebakaran, gangguan listrik, dan lain sebagainya juga termasuk tanggung jawab dari karakter cinta alam. Karakter cinta alam juga menjadi salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar yang bias ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain, sehingga manusia dapat membentuk suatu kelompok dalam ikatan yang mempunyai tujuan yang sama dan saling berkomunikasi. Setiap daerah tentu terdapat suatu masyarakat yang memiliki karakter cinta alam, salah satunya ada di daerah kecamatan Gemolong. Saat ini kecamatan Gemolong memiliki suatu kumpulan individu atau organisasi yang bernama "Wongsalam". Organisasi ini memiliki kepanjangan yakni *wong seneng alam* atau biasa disebut dengan Wongsalam.

Berdirinya organisasi Wongsalam ini bermula dari berkumpulnya para pendaki di daerah kecamatan Gemolong dan seiring berjalannya waktu dibentuklah suatu divisi yang memiliki tugas masing-masing. Terbentuknya divisi organisasi Wongsalam ini memiliki tugas dan peran penting untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan sosial masyarakat. Sikap, sifat, dan karakter cinta alam serta peduli lingkungan terus berupaya untuk mencegah kerusakan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Penanaman karakter cinta alam telah dijelaskan dalam beberapa penelitian, misalnya Farahiyah & Harmanto (2021) menyatakan bahwa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala Unesa meliputi 1) mempererat rasa solidaritas, 2) keteladanan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, 3) pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan, 4) mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Sari & Harmanto (2017) menyatakan bahwa strategi KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia, penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan, pemberian contoh (modelling) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Materi KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni kehidupan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga dan cara dalam menjaga dan merawat alam. Media KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan dan media internet untuk memposting informasi, pengetahuan, gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan. Penanaman karakter cinta alam juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA) (Khusnul & Isdaryanto, 2022) atau melalui kakaterisasi tokoh pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin (Setiawan & Qur'ani, 2017) atau dapat juga melalui program kegiatan yang terencana (Liyun, et.al, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian yang di jelaskan di atas tentang penanaman karakter cinta alam, fokus penelitian ini yaitu pada penanaman karakter cinta alam melalui organisasi masyarakat yaitu organisasi Wongsalam. Penelitian ini berusaha mengungkap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut dalam menanamkan karakter cinta alam seperti jenis-jenis divisi beserta tugasnya yang terdapat dalam organisasi Wongsalam, penanaman karakter cinta alam dalam organisasi Wongsalam, dan tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam di kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, bagian dari hasil dan pembahasan penelitian ini mampu menyajikan informasi yang berkaitan dengan organisasi Wongsalam dan penanaman karakter cinta alam serta tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gemolong dengan menggunakan pendekatan utama yakni deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang menyelidiki secara teliti mengenai peristiwa, program, proses, aktivitas, atau sekelompok individu. Penelitian deskriptif kualitatif ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti situasi objek alami dimana peneliti sebagai kunci utamanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan hasil berupa data deskripsi, yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan organisasi Wongsalam dan penanaman karakter cinta alam serta tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung menggunakan alat indera, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau mencari sumber data dari tempat menyimpan dokumen, dan teknik wawancara dilakukan oleh dua pihak untuk mendapatkan informasi (Anggraeni & Setyawati, 2017). Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengunjungi tempat atau basecamp Wongsalam. Penelitian ini dilanjutkan dengan teknik wawancara yang dilakukan supaya mendapatkan informasi terkait organisasi Wongsalam dan penanaman karakter cinta alam serta tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam. Data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini adalah informasi dari ketua umum dan beberapa anggota Wongsalam. Data ini didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh melalui kunjungan secara langsung dan dari arsip foto kegiatan Wongsalam.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis SWOT. Analisis SWOT ini berdasarkan pada suatu logika yang menekankan pada kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan akan menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT ialah metode perencanaan sistematis yang berguna untuk melakukan evaluasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil dari analisis ini akan disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal berdirinya organisasi Wongsalam ini bermula dari berkumpulnya para pendaki di daerah kecamatan Gemolong. Pada saat itu bertepatan dengan adanya tsunami di Aceh, para pendaki ini memiliki inisiatif untuk memberikan bantuan kepada korban bencana. Berumpulnya para pendaki ditambah para relawan ini merupakan awal berdirinya organisasi Wongsalam. Salah seorang dari pendaki atau relawan ini mencetuskan untuk didirikannya organisasi guna membantu masyarakat sekitar, menjaga lingkungan alam, dan memiliki kegiatan lainnya yang bersifat positif. Pada tahun 2004 organisasi ini disahkan dan diberi nama Wongsalam yang memiliki arti “Wongsenengalam”.

Suatu organisasi tentu memiliki struktur yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi. Divisi ini terdiri dari divisi SAR (*Search And Rescue*) berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat, divisi *rock climbing* berkaitan dengan pemberian materi, dan terakhir yakni divisi gunung hutan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan gunung maupun hutan serta lingkungan sekitar. Setiap divisi ini tentu memiliki masing-masing tugas yang harus dilaksanakan. Tugas per divisi memiliki peran penting untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan sosial masyarakat. Sistem kelestarian lingkungan perlu dijaga guna membantu untuk kesejahteraan generasi masa depan yang bergantung pada sumber daya

alam (Gusmadi & Samsuri, 2019). Tugas yang dimiliki masing-masing divisi ini tidak hanya dilaksanakan oleh anggota per divisi, tetapi dilaksanakan oleh seluruh anggota Wongsalam. Tiga divisi dalam organisasi Wongsalam akan dibahas pada poin pembahasan berikut ini.

Pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini nantinya akan menekankan pada temuan peneliti berupa deskripsi jenis divisi dalam organisasi Wongsalam dan penanaman karakter cinta alam serta tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam. Berikut akan disajikan pembahasan terkait jenis divisi dalam organisasi Wongsalam dan penanaman karakter cinta alam serta tanggapan masyarakat mengenai organisasi Wongsalam.

Jenis-Jenis Divisi dan Tugasnya

Organisasi ialah suatu kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan sama dan mencapainya bersama-sama. Dalam suatu organisasi tentu memiliki yang namanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi. Divisi dalam organisasi Wongsalam ini berguna untuk melakukan pembagian tugas yang nantinya akan terjun ke alam dan lingkungan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, seluruh anggota divisi Wongsalam ini harus saling tolong menolong dalam melaksanakan tugasnya. Berikut divisi Wongsalam beserta tugasnya:

Divisi SAR

Divisi SAR merupakan singkatan dari *Search And Rescue* yang memiliki arti usaha untuk melakukan sebuah pertolongan, pencarian, serta penyelamatan terhadap keadaan darurat masyarakat atau lingkungan sekitar. Divisi ini selalu berkaitan dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini berupa bantuan kepada masyarakat yang mengalami musibah, seperti kegiatan evakuasi pohon tumbang, kecelakaan, pemakaman jenazah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemanusiaan dan lingkungan sekitar. Wongsalam ini berguna sebagai relawan serta pintu koordinasi untuk daerah Sragen dan sekitarnya. Berikut akan disajikan beberapa dokumentasi terkait divisi SAR.



Gambar 1 Pemakaman jenazah Covid-19



Gambar 2 Perbaikan listrik di sekitar masyarakat

Gambar 1, gambar 2, gambar 3, dan gambar 4 menunjukkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh divisi SAR. Dari gambar yang disajikan, divisi SAR tidak hanya mengevakuasi pohon tumbang dan membantu masyarakat, namun divisi SAR juga sampai melakukan pemakaman bagi masyarakat yang terpapar *Covid-19*. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh divisi SAR, mulai dari kegiatan yang kecil hingga kegiatan yang besar.



Gambar 3 Penyemprotan disinfektan



Gambar 4 Evakuasi pohon tumbang

Divisi SAR ini selain membantu masyarakat dan lingkungan sekitar, ternyata dapat melakukan kegiatan lainnya seperti pelatihan SAR. Pelatihan ini menekankan supaya anggota Wongsalam memahami dan mempelajari banyak hal dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan seperti webinar, seminar, dan sosialisasi

dapat diisi dengan pemberian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang disampaikan oleh pembicara yang pandai dalam bidang lingkungan (Farahiyah & Harmanto, 2021). Tak hanya itu, divisi SAR juga melakukan kegiatan yang menyenangkan yaitu mendaki gunung, tetapi tetap dalam lingkup pemahaman materi mengenai keadaan-keadaan yang ada di gunung. Menurut Gusmadi & Samsuri (2019) pemberian materi berupa pengetahuan dan keterampilan dapat menjadikan masyarakat yang berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan mampu dalam mengimplementasikan karakter cinta alam.

Divisi SAR tentu memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam melaksanakan tugasnya. Kekuatan yang terdapat dalam divisi SAR berupa kondisi fisik yang dimiliki oleh anggota Wongsalam. Kondisi fisik yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas di lapangan, seperti saat melakukan evakuasi pohon tumbang, maka anggota Wongsalam ini harus memiliki fisik yang kuat, sehat, dan baik. Selain itu tugas divisi SAR akan berjalan dengan baik apabila memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk selalu siap dan sigap membantu masyarakat yang membutuhkan serta melindungi lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan supaya masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitar dapat terjaga dengan baik.

Kelemahan yang terdapat pada divisi SAR berupa kurangnya anggota di lapangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa anggota Wongsalam selalu siap dan sigap dalam menghadapi bencana dimanapun dan kapanpun yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, namun di antara banyaknya anggota yang siap dan sigap tetap akan merasakan kekurangan anggota.

Peluang yang terdapat pada divisi SAR berupa upaya persiapan diri, alat, dan strategi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Divisi SAR juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi serta pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Ancaman yang terdapat pada divisi SAR berupa ancaman fisik. Sebagai anggota Wongsalam, harus selalu siap dan sigap dalam menjalankan tugas dengan resiko yang ada. Resiko ini dapat berupa jatuhnya pohon saat evakuasi, tubuh terkena saluran listrik, tubuh terkena virus *Covid-19* saat pemakaman, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menjadi ancaman untuk anggota Wongsalam.

Divisi Rock Climbing

Divisi *rock climbing* bergerak di kegiatan naik turun bukit menggunakan tali atau semacamnya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di daerah bukit, tetapi juga dapat dilakukan di gedung-gedung tinggi. Divisi ini bertujuan untuk memberikan materi mengenai dunia tali, *rappelling*, dan *rock climbing* sesuai dengan prosedur yang benar serta memperhatikan keselamatan kerja. Divisi ini dilakukan tidak semata-mata untuk bersenang-senang, tetapi juga bisa digunakan di dunia kerja. Berikut akan disajikan beberapa dokumentasi terkait divisi *rock climbing*.



Gambar 5 Kegiatan panjat tebing (rock climbing)



Gambar 6 Kegiatan panjat tebing (rock climbing)



Gambar 7 Kegiatan rappelling



Gambar 8 Kegiatan rappelling

Gambar 5, gambar 6, gambar 7, dan gambar 8 menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh divisi *rock climbing*. Dari gambar yang telah disajikan, divisi *rock climbing* ini menekankan mengenai materi dunia tali. Banyak yang perlu dipahami dalam menggunakan tali, seperti bagaimana cara membuat simpul, apa saja jenis dan alat yang diperlukan saat *rock climbing* dan *rappelling*, apa nama alat yang digunakan, dan lain sebagainya. Dalam divisi *rock climbing* ini anggota Wongsalam juga dapat melakukan *rock climbing* dan *rappelling* secara langsung, tetapi tetap menggunakan prosedur yang benar dan memperhatikan keselamatan kerja. Selain mendapatkan materi, anggota Wongsalam juga mendapatkan pengalaman yang berharga dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan *rock climbing* memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat dalam divisi *rock climbing* ini tidak jauh berbeda dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di divisi SAR. Kekuatan yang terdapat dalam divisi *rock climbing* berupa kondisi fisik yang dimiliki oleh anggota Wongsalam. Kondisi fisik yang sehat sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan, khususnya *rappelling*. Anggota Wongsalam ini harus memiliki fisik yang kuat, sehat, dan baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan *rock climbing* khususnya *rappelling*, membutuhkan tenaga dan juga otot yang kuat. Apabila kondisi fisik tidak kuat dan tidak sehat, maka dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera.

Kelemahan yang terdapat pada divisi *rock climbing* berupa kurangnya semangat anggota Wongsalam. Hal ini dapat dikatakan bahwa anggota Wongsalam memiliki karakter, sifat, dan sikap yang berbeda-beda. Dalam divisi *rock climbing* ini membutuhkan semangat dalam menjalankan kegiatannya, maka dari itu divisi *rock climbing* akan dilaksanakan apabila anggota Wongsalam siap dan memiliki semangat yang tinggi.

Peluang yang terdapat pada divisi *rock climbing* berupa upaya persiapan diri, alat, strategi, dan keselamatan kerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Divisi *rock climbing* juga memiliki peluang kesempatan untuk mendapatkan informasi serta pembelajaran berupa materi dan praktik yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Ancaman yang terdapat pada divisi *rock climbing* berupa ancaman fisik. Sebagai anggota Wongsalam, harus selalu siap dalam menerima resiko yang ada. Resiko ini dapat berupa tubuh yang mengalami cedera, keselamatan nyawa terancam, serta bahaya yang dapat terjadi dimana saja. Ancaman tersebut dapat dihindari apabila memperhatikan dan melaksanakan keselamatan kerja dengan baik. Hal itulah yang menjadi ancaman untuk anggota Wongsalam, tetapi tidak membuat anggota Wongsalam merasa takut.

Divisi Gunung Hutan

Divisi gunung hutan merupakan divisi yang mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan gunung maupun hutan serta lingkungan sekitar. Kegiatan yang dapat dilakukan di gunung, hutan, maupun lingkungan sekitar berupa penanaman pohon massal, penghijauan, pendakian massal, bersih gunung, dan lain sebagainya. Berikut akan disajikan beberapa dokumentasi terkait divisi gunung hutan.



Gambar 9 Penanaman pohon massal

Gambar 9, gambar 10, gambar 11, dan gambar 12 menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh divisi gunung hutan. Dari gambar yang telah disajikan, divisi gunung hutan ini mengadakan kegiatan yang dilakukan di gunung maupun hutan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di gunung maupun hutan, seperti halnya penanaman pohon massal dan pendakian massal dalam rangka membersihkan gunung. Membersihkan gunung atau bersih gunung yang dimaksud yakni ketika melakukan pendakian akan menemukan banyak sampah dalam perjalanan. Oleh karena itu, anggota Wongsalam dilatih untuk dapat mengambil sampah tersebut supaya lingkungan gunung tersebut dapat bersih dan terjaga ekosistemnya. Dalam divisi gunung hutan ini anggota Wongsalam dapat merasakan rasa senang karena melakukan pendakian bersama-sama. Terlepas dari pendakian tersebut, anggota Wongsalam juga dapat menjaga lingkungan gunung sekitar. Tak hanya itu,

ternyata anggota Wongsalam mendapatkan pengalaman yang berharga, menyenangkan, dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat.



Gambar 10 Pendakian massal



Gambar 11 Pendakian massal



Gambar 12 Pendakian massal dan bersih gunung

Pelaksanaan kegiatan gunung hutan memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat dalam divisi gunung hutan ini tidak jauh berbeda dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di divisi SAR maupun divisi *rock climbing*. Kekuatan yang terdapat dalam divisi gunung hutan berupa kondisi fisik yang dimiliki oleh anggota Wongsalam. Kondisi fisik yang kuat sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan, khususnya pendakian massal. Anggota Wongsalam ini harus memiliki fisik yang kuat, sehat, dan baik. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan pendakian massal, membutuhkan fisik yang kuat. Apabila kondisi fisik tidak kuat dan tidak sehat, maka akan merasakan lelah lebih cepat, nafas tidak teratur, bahkan bisa terjadi kram. Jika hal itu terjadi, maka akan merepotkan anggota lainnya dan membuat pendakian massal berhenti sejenak.

Kelemahan yang terdapat pada divisi gunung hutan berupa kurangnya semangat dan kurangnya anggota Wongsalam. Semangat yang dimaksud yakni divisi gunung hutan membutuhkan semangat dalam menjalankan kegiatannya, maka divisi gunung hutan akan melaksanakan kegiatan pendakian massal apabila anggota Wongsalam siap dan memiliki semangat yang tinggi. Sedangkan kurangnya anggota Wongsalam yang dimaksud yakni sedikitnya anggota Wongsalam yang berpartisipasi dalam kegiatan pendakian massal. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal di antaranya seperti orang tua yang tidak mengizinkan, memiliki kesibukan pribadi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

Peluang yang terdapat pada divisi gunung hutan berupa upaya persiapan diri, alat, strategi, dan keselamatan anggota dalam melaksanakan pendakian massal dan penanaman pohon massal. Persiapan diri, alat, strategi, dan keselamatan sangat penting dalam terlaksanakannya kegiatan divisi gunung hutan. Tanpa diri, alat, strategi, dan keselamatan yang siap, maka kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Dapat dipastikan tanpa persiapan yang matang kegiatan dalam divisi gunung hutan akan mengalami beberapa kendala. Divisi gunung hutan juga memiliki peluang kesempatan untuk dapat merasakan keindahan alam sekitar.

Ancaman yang terdapat pada divisi gunung hutan berupa ancaman fisik dan kurangnya alat. Fisik dapat menjadikan ancaman dalam terlaksanakannya kegiatan pendakian massal. Keadaan di gunung maupun di hutan memiliki suhu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mempersiapkan fisik yang sehat sangat diperlukan dalam kegiatan ini supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kurangnya alat juga dapat menjadikan ancaman dalam terlaksanakannya kegiatan pendakian massal. Ketika ingin memasak air atau makanan, maka dibutuhkan alat yang memadai supaya tidak kehausan atau kelaparan. Ancaman tersebut dapat dihindari apabila mempersiapkan segalanya dengan baik.

Penanaman Karakter Cinta Alam dalam Organisasi Wongsalam

Organisasi Wongsalam terdiri dari tiga divisi yang memiliki tugas serta kegiatan yang berbeda. Ketiga divisi tersebut telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Suatu organisasi dalam melaksanakan tugas maupun kegiatan tentu memiliki tujuan tersendiri. Tujuan dari pelaksanaan divisi Wongsalam ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter cinta alam atau karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter ialah kunci yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Selain di rumah, penanaman karakter dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial (Hati, 2017). Karakter cinta alam ialah keadaan dimana manusia mempengaruhi suatu perasaan dan reaksi tertentu untuk mencerminkan serta mengimplementasikan rasa cintanya terhadap alam ataupun lingkungan sekitar. Sebagai anggota dari organisasi Wongsalam, maka harus mempunyai konsep terkait sikap sosial, sikap moral, dan sikap religius terhadap sesama anggota lainnya (Suryanda, et.al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di organisasi Wongsalam, telah diperoleh data sebagai berikut. Organisasi Wongsalam mempunyai tujuan untuk para anggotanya dalam penanaman atau pembentukan karakter cinta alam melalui: eratnya rasa solidaritas, penyampaian pengetahuan program kerja mengenai pentingnya peduli lingkungan dan alam sekitar, dan keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar. Menurut Rifki & Listyaningsih (2017) penanaman karakter ini diajarkan dengan mengembangkan nilai-nilai baik supaya mampu berkomunikasi satu sama lain, melatih kerjasama, mampu mengendalikan ego diri sendiri, memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan melatih menjadi seorang pemimpin. Karakter cinta alam dan kepemimpinan sangat erat kaitannya, dimana kedua hal tersebut merupakan wujud dari sifat dasar manusia (Raharja, 2016). Tanpa disadari manusia memiliki dua sifat dasar, yang pertama manusia memiliki karakter cinta alam yang perlu dikuatkan dan diimplementasikan secara langsung dan kedua manusia memiliki jiwa kepemimpinan.

Tujuan pertama organisasi Wongsalam yakni eratnya rasa solidaritas sesama anggota Wongsalam. Eratnya rasa solidaritas merupakan penanaman karakter cinta alam yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Apabila rasa solidaritas ini sudah terbentuk, maka rasa cinta alam akan mudah terwujud dan memperlancar adanya program kerja yang terkait dengan peduli lingkungan. Rasa solidaritas ini dapat diwujudkan ketika anggota Wongsalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya seperti saat menjalankan evakuasi pohon tumbang, pendakian massal, *rappelling*, bersih gunung, dan lain sebagainya. Dalam

melakukan kegiatan tersebut anggota Wongsalam saling berkomunikasi dan membutuhkan pertolongan satu sama lain, yang kemudian akan muncul rasa solidaritas yang erat antar sesama anggota Wongsalam.

Tujuan kedua organisasi Wongsalam yakni penyampaian pengetahuan program kerja terkait pentingnya peduli lingkungan dan cinta alam. penyampaian pengetahuan program kerja mengenai pentingnya peduli lingkungan dan cinta alam dapat dikemas semenarik mungkin agar para anggota tidak merasa bosan dan jenuh. Penyampaian pengetahuan tersebut menjadi suatu hal yang penting dalam penanaman karakter cinta alam. Pengetahuan menjadi inti dasar dalam pembentukan karakter diri dan penyampaian pengetahuan digunakan untuk saling melengkapi dalam mencapai suatu keberhasilan. Tujuan ini diterapkan pada pelatihan fisik, tetapi juga akan ada materi yang berkaitan dengan penanaman karakter cinta alam.

Penyampaian pengetahuan bisa didapatkan melalui diskusi, webinar, bahkan implementasi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Pengetahuan yang disampaikan berupa ruang lingkup terkait peduli lingkungan dan cinta alam, seperti lingkungan tidak hanya untuk dinikmati tapi juga dijaga serta dilindungi agar tidak mengalami kerusakan. Selain memanfaatkan alam, sebagai manusia perlu adanya kesadaran dalam menjaga dan melindungi alam supaya tetap terjaga kelestariannya untuk generasi yang akan datang. Harapan dari penyampaian pengetahuan terkait pentingnya peduli lingkungan dan cinta alam supaya muncul kesadaran dalam diri individu untuk melestarikan alam semesta.

Tujuan ketiga organisasi Wongsalam yakni keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar. Keteladanan menjaga alam dapat terwujud dalam kegiatan berupa kerja nyata seperti penanaman pohon massal, bersih gunung, evakuasi pohon tumbang, dan lain lain. Keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar tidak hanya sebuah ajakan kepada masyarakat, tetapi anggota Wongsalam secara langsung ikut andil dalam memberikan contoh terkait bagaimana menjaga alam sekitar. Setiap melakukan kegiatan di alam seperti bersih gunung, anggota Wongsalam tetap menjunjung rasa hormat terhadap lingkungan, adat istiadat, peraturan yang berlaku serta memiliki prinsip untuk tidak merusak, tidak mengganggu, prinsip sederhana, prinsip tanggung jawab.

Tanggapan Masyarakat mengenai Organisasi Wongsalam di Kehidupan Sosial Masyarakat

Organisasi Wongsalam sudah terbukti melakukan kerja nyata di setiap kegiatan dan tugas-tugasnya. Kegiatan dan tugas tersebut diimplementasikan ke dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini tentu masyarakat sekitar akan melihat bagaimana sistem kerja dari organisasi Wongsalam. Kegiatan dan tugas ini sangat membantu masyarakat yang terkena musibah. Seperti halnya saat pemakaman *Covid-19*, tanpa adanya organisasi Wongsalam, maka tidak ada partisipan yang akan memakamkan karena rasa takut yang menghantui. "Organisasi Wongsalam ini memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi Wongsalam selalu siap dan siap dalam memberikan pelayanan serta bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan." Ujar Pak Sapto.

Selain mendapatkan tanggapan positif, organisasi Wongsalam juga mendapatkan tanggapan negatif dari masyarakat. "Organisasi Wongsalam ini mendapatkan dana dari pemerintah, sehingga sudah kewajibannya membantu masyarakat." Ujar Pak Heru. Hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada, organisasi Wongsalam tidak pernah mendapatkan dana dari pemerintah. Semua dana yang ada murni dari anggota Wongsalam yang setiap pertemuan diadakan kas organisasi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi Wongsalam ini dapat membantu memperlancar kegiatan kemasyarakatan dan mendapatkan tanggapan positif dan tanggapan negatif dari masyarakat sekitar.

Penanaman karakter cinta alam melalui organisasi Wongsalam dapat diwujudkan melalui: 1) eratnya rasa solidaritas. 2) Penyampaian pengetahuan program kerja mengenai pentingnya peduli lingkungan dan alam sekitar. 3) Keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dan dihayati melalui kegiatan pramuka, di SDK Wae Kajong adalah percaya diri, kreatif, teliti, kerja sama, komunikatif, dialog, berpikir solutif, peduli terhadap alam, *respect* terhadap orang lain, mandiri, rendah hati, tenggang rasa, tegar, sederhana, solider, disiplin, rapi, sopan, tangkas, tanggung jawab, kepemimpinan, pengendalian diri, mendengarkan orang lain, konsentrasi, menaati aturan, dan ingin tahu (Tarsan, et.al, 2021).

Menurut Raharja (2016) menyatakan bahwa kecenderungan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki potensi kepemimpinan yang optimal, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam ini telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam kegiatan pendidikan dasar yang berlangsung dan rangkaian pendidikan lainnya seperti pemantapan, karya tulis dan pengembaraan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya praktik pendidikan karakter dan diharapkan terus melekat pada diri siswa atau peserta didik.

Hal ini sejalan dengan apa yang ada di organisasi Wongsalam. Penanaman karakter cinta alam dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Setiawatri & Kosasih, (2019) saat ini banyak terjadi kurangnya rasa cinta alam dalam diri masyarakat. Bentuk tindakan kurangnya rasa cinta alam yakni kegiatan reboisasi yang sering diabaikan, penebangan pohon berlebihan, dan lain sebagainya. Untuk itu, sebagai masyarakat wajib menjaga kelestarian lingkungan sekitar yang dilakukan secara bersama-sama. Hal yang penting dalam melakukan penanaman karakter baik di lingkungan alam, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial masyarakat yakni rasa solidaritas, komunikasi, kerja sama, peduli dengan alam, kepemimpinan, adanya rasa ingin tahu, menaati aturan, mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus, dan masih banyak lagi. Hal-hal seperti ini dianggap kecil atau remeh oleh orang lain, padahal hal ini justru sangat penting dan berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Organisasi Wongsalam berharap anggotanya mampu melakukan penanaman atau pembentukan karakter cinta alam melalui yang pertama, eratnya rasa solidaritas. Rasa solidaritas ini dapat diwujudkan ketika anggota Wongsalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya seperti saat menjalankan evakuasi pohon tumbang, pendakian massal, *rappelling*, bersih gunung, dan lain sebagainya. Penyampaian pengetahuan program kerja mengenai pentingnya peduli lingkungan dan alam sekitar. Penyampaian pengetahuan bisa didapatkan melalui diskusi, webinar, bahkan implementasi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Pengetahuan yang disampaikan berupa ruang lingkup terkait peduli lingkungan dan cinta alam, seperti lingkungan tidak hanya untuk dinikmati tapi juga dijaga serta dilindungi agar tidak mengalami kerusakan. Keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar. Keteladanan menjaga alam dapat terwujud dalam kegiatan berupa kerja nyata seperti penanaman pohon massal, bersih gunung, evakuasi pohon tumbang, dan lain lain. Keteladanan menjaga alam serta lingkungan sekitar tidak hanya sebuah ajakan kepada masyarakat, tetapi anggota Wongsalam secara langsung ikut andil dalam memberikan contoh terkait bagaimana menjaga alam sekitar.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: pertama, berdasarkan hasil penelitian terkait penanaman karakter cinta alam dan berbagai kegiatan yang ada di organisasi Wongsalam dikatakan sudah cukup bagus dan dapat membentuk karakter dalam diri anggota Wongsalam. Namun masih perlu ada peningkatan secara konsisten mengenai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Wongsalam. Kegiatan ini dilakukan guna mencapai suatu motivasi yang lebih tinggi dalam diri anggota Wongsalam. Anggota Wongsalam dapat akan lebih termotivasi dan menggunakan ilmu-ilmunya di kehidupan sehari-hari. Kedua, kegiatan Wongsalam ini didukung oleh adanya peralatan yang baik. Apabila peralatan yang ada di Wongsalam kurang memadai, maka sebaiknya peralatan segera dilengkapi dan dipastikan cukup memadai untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. A., dan Heny S. (2017). Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMK Negeri 1 Bawen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 6 (1): 29-36. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/13252/7617>
- Farahiyah, A. C., dan Harmanto. (2021). Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9 (3): 656-671. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/41446/36119>

- Gusmadi, S. dan Samsuri. (2019). Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 (2): 381-392. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/9444/5436>
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Widyawanti, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui jari kreasi sampah bocah cili di kawasan Parangtirtis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/JPA.V6I1.15658>
- Hati, S. T., (2017). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1 (2): 1-32. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1399/1135>
- Khusnul, K., & Isdaryanto, N. (2022). Penumbuhan karakter cinta alam dalam ekstrakurikuler Ikatan Pelajar pecinta Alam (IPPA). *Unnes Civic Education Journal*, 8(1), 44–51. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/56746/21651>
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program “Green And Clean.” KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 136–140. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/897
- Raharja, R. M., (2016). Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMAN 2 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*, 1 (1): 85-95. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1878/1448>
- Rifki, A. W., dan Listyaningsih. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5 (1): 426-440. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/18452/16826>
- Sari, S. C. W., dan Harmanto. (2017). Strategi Komunitas Backpacker Sidoarjo (KBS) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anggotanya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5 (2): 115-129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/19239/17566>
- Setiawan, A., & Qur’ani, H. budi. (2017). Nilai karakter cinta lingkungan melalui karakterisasi tokoh pada novel Dari Rahim Ombak karya Tison Sahabuddin Bungin. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.V3I2.5161>
- Setiawatri, N., & Aceng K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10 (2): 179-192. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/22986/13032>
- Suryanda, A., Mieke, M., & Dian S. (2020). Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12 (2): 94-103. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/2764/pdf>
- Tarsan, V., Maria, I. D., dan Remigius, B. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar (JIPD)*, 5 (1): 60-70. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/713/419>
- Wibowo, A., Hikmah E. T., dan Nanis, H. (2020). Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTS. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (6): 1071-1078. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/205/177>